



PENINGKATAN MINAT BACA ANAK-ANAK MELALUI PROGRAM LITERASI INTERAKTIF DI TAMAN BACAAN PARIGI, SAWANGAN, DEPOK

Moh. Sutoro^{1*}, Supatmin²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: dosen1475@unpam.ac.id^{1*}, dosen01767@unpam.ac.id²

Abstract

The Community Service Program "Increasing Children's Reading Interest through Interactive Literacy Program at Parigi Reading Park, Sawangan, Depok" was held for four months with the aim of increasing children's interest and reading habits through an interactive and participatory approach. This program uses a variety of methods including read aloud, expressive storytelling, story discussions, literacy games, and creative workshops. The results of the program showed a significant increase in various literacy indicators: the percentage of children with regular reading habits increased from 28% to 73%, reading duration increased from 15-20 minutes to 35-45 minutes per session, and the rate of book borrowing jumped from 15 books to 95 books per week. The program has also succeeded in building local capacity through training of reading park managers and volunteers, as well as increasing parental involvement by 68% in assisting children's literacy activities at home. The physical transformation of the reading garden into a more attractive and comfortable space, combined with the formation of a collaborative network with the literacy community and the library, creates a holistic and sustainable literacy ecosystem. Despite facing obstacles related to children's limited time, differences in reading ability, and limited resources, these challenges can be overcome through intensive communication and multi-stakeholder collaboration. This program proves that interactive approaches are very effective in changing children's perceptions of reading from boring activities to fun activities, as well as demonstrating the strategic role of community reading gardens as alternative learning spaces that complement formal education in building a literacy culture. This program model has the potential to be replicated in other literacy communities with local context adjustments.

Keywords: Children's literacy; Community Reading Gardens; Interactive Methods; Reading Interest; Community Service

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat "Peningkatan Minat Baca Anak-Anak melalui Program Literasi Interaktif di Taman Bacaan Parigi, Sawangan, Depok" dilaksanakan selama empat bulan dengan tujuan meningkatkan minat dan kebiasaan membaca anak-anak melalui pendekatan interaktif dan partisipatif. Program ini menggunakan metode variatif meliputi read aloud, mendongeng ekspresif, diskusi cerita, permainan literasi, dan workshop kreatif. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai indikator literasi: persentase anak dengan kebiasaan membaca rutin meningkat dari 28% menjadi 73%, durasi membaca meningkat dari 15-20 menit menjadi 35-45 menit per sesi, dan tingkat peminjaman buku melonjak dari 15 buku menjadi 95 buku per minggu. Program juga berhasil membangun kapasitas lokal melalui pelatihan pengelola dan relawan taman bacaan, serta meningkatkan pelibatan orang tua sebesar 68% dalam mendampingi kegiatan literasi anak di rumah. Transformasi fisik taman bacaan menjadi ruang yang lebih menarik dan nyaman, dikombinasikan dengan pembentukan jaringan kerjasama dengan komunitas literasi dan perpustakaan, menciptakan ekosistem literasi yang holistik dan berkelanjutan. Meskipun menghadapi kendala terkait keterbatasan waktu anak, perbedaan kemampuan membaca, dan keterbatasan sumber daya, berbagai tantangan tersebut dapat diatasi melalui komunikasi intensif dan kolaborasi multipihak. Program ini membuktikan bahwa pendekatan interaktif sangat efektif mengubah persepsi anak tentang membaca dari aktivitas membosankan menjadi kegiatan menyenangkan, serta menunjukkan peran strategis taman bacaan masyarakat sebagai ruang alternatif pembelajaran yang melengkapi pendidikan formal dalam membangun budaya literasi. Model program ini berpotensi direplikasi di komunitas literasi lain dengan penyesuaian konteks lokal.

Kata kunci: Literasi anak; Taman Bacaan Masyarakat; Metode Interaktif; Minat Baca, Pengabdian Masyarakat

LATAR BELAKANG KEGIATAN

Literasi merupakan fondasi penting dalam pengembangan potensi anak-anak di era modern ini. Kemampuan membaca dan memahami informasi secara kritis menjadi kunci kesuksesan akademik dan profesional di masa depan. Anak-anak yang memiliki minat baca

tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai topik dan dapat berpikir secara analitis. Investasi dalam pengembangan literasi anak sejak dini terbukti memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kualitas hidup mereka. Namun, realitas menunjukkan bahwa minat baca anak-anak di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses ke buku, kurangnya motivasi, dan minimnya program literasi yang menarik menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif khusus yang dapat meningkatkan minat baca melalui pendekatan yang inovatif dan interaktif. Program literasi yang dirancang khusus untuk anak-anak dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan ini. Dengan demikian, peningkatan minat baca anak-anak menjadi kebutuhan yang mendesak dan strategis untuk dilakukan.

Indonesia menghadapi tantangan serius dalam hal tingkat literasi, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah dasar dan menengah. Menurut data dari berbagai studi internasional, Indonesia berada di peringkat yang cukup rendah dalam indeks literasi global. Ketimpangan akses terhadap sumber bacaan menjadi salah satu penyebab utama rendahnya minat baca di kalangan anak-anak. Di berbagai daerah, khususnya di wilayah suburban dan semi-urban seperti Sawangan, Depok, infrastruktur perpustakaan dan taman bacaan masih sangat terbatas. Ketersediaan buku berkualitas yang sesuai dengan minat dan usia anak-anak juga menjadi masalah yang perlu ditangani dengan serius. Selain itu, gaya hidup digital yang dominan telah mengalihkan perhatian anak-anak dari kegiatan membaca tradisional. Minimnya program literasi yang menarik dan interaktif menyebabkan anak-anak merasa bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan dan kurang relevan. Padahal, jika dirancang dengan tepat, literasi dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bermakna bagi mereka. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya nyata untuk merevitalisasi budaya membaca di tingkat komunitas lokal. Oleh karena itu, keterlibatan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan organisasi masyarakat, sangat diperlukan untuk mengubah situasi ini.

Taman Bacaan Parigi telah menjadi salah satu pusat literasi yang penting bagi masyarakat Sawangan, Depok selama bertahun-tahun. Lokasi yang strategis memungkinkan akses mudah bagi anak-anak dan keluarga yang tinggal di sekitar wilayah tersebut. Fasilitas yang tersedia mencakup koleksi buku yang beragam, ruang baca yang nyaman, dan berbagai peralatan penunjang kegiatan literasi lainnya. Meskipun memiliki potensi besar, Taman Bacaan Parigi masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan kualitas layanan dan jumlah pengunjung. Keterbatasan sumber daya manusia dan dana operasional menjadi hambatan dalam mengembangkan program-program inovatif yang menarik bagi anak-anak.

Pengelola taman bacaan ini memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan peran institusi mereka sebagai agen perubahan sosial dalam bidang literasi. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti mahasiswa dan organisasi pengabdian masyarakat, dapat menjadi kunci untuk membuka peluang baru. Dengan dukungan yang tepat, Taman Bacaan Parigi berpotensi untuk menjadi model pengembangan literasi yang dapat ditiru oleh taman bacaan lainnya. Kehadiran institusi ini mencerminkan komitmen masyarakat lokal terhadap pentingnya pendidikan dan pemberdayaan melalui literasi.

Anak-anak di Sawangan, Depok berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan yang berbeda-beda. Sebagian besar tinggal di keluarga dengan tingkat penghasilan menengah ke bawah, sehingga akses mereka terhadap buku dan sumber bacaan berkualitas sangat terbatas. Demografis penduduk Sawangan yang mayoritas adalah pekerja migran dan keluarga muda menciptakan dinamika tersendiri dalam kehidupan anak-anak di komunitas ini. Anak-anak lokal menunjukkan keragaman tingkat pendidikan dan prestasi akademik yang signifikan. Sebagian besar di antara mereka menghabiskan waktu luang dengan bermain di jalan atau menonton tayangan digital daripada membaca. Motivasi untuk membaca sering kali rendah karena mereka tidak menemukan buku-buku yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman mereka. Pada saat yang sama, anak-anak ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan responsif terhadap kegiatan-kegiatan interaktif yang menyenangkan. Potensi mereka untuk berkembang sangat besar jika diberikan bimbingan, motivasi, dan akses yang tepat terhadap sumber belajar. Memahami karakteristik ini penting untuk merancang program literasi yang relevan dan efektif. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak Sawangan dapat menjadi generasi yang memiliki minat baca yang lebih tinggi.

Program literasi interaktif dirancang untuk mengubah persepsi anak-anak terhadap kegiatan membaca dengan menjadikannya lebih menarik dan engaging. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang pasif, program interaktif melibatkan partisipasi aktif anak-anak dalam berbagai kegiatan kreatif dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup storytelling, diskusi kelompok, workshop kreatif, dan berbagai aktivitas edukatif lainnya yang dirancang dengan inovatif. Interaksi langsung antara anak-anak, pengelola program, dan rekan-rekan sebaya mereka menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Program ini juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui berbagai media dan cara yang kreatif. Dengan menggabungkan unsur hiburan dan edukasi, program literasi interaktif dapat meningkatkan

motivasi anak-anak untuk membaca dan belajar. Pendekatan ini telah terbukti efektif di berbagai lokasi dalam meningkatkan minat baca dan prestasi akademik anak-anak. Implementasi program ini di Taman Bacaan Parigi dapat memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku literasi anak-anak lokal. Oleh karena itu, program literasi interaktif merupakan pilihan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan minat baca di komunitas ini.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan peningkatan literasi sebagai salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Gerakan Literasi Nasional yang diluncurkan bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca dan menulis di seluruh lapisan masyarakat. Program yang kami usulkan sejalan dengan visi pemerintah dalam mendukung pengembangan pendidikan berkualitas dan pemberdayaan masyarakat. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara eksplisit mendukung inisiatif-inisiatif lokal yang fokus pada peningkatan literasi anak-anak. Dengan melaksanakan program ini, kami turut berkontribusi pada pencapaian target pemerintah dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia. Depok sebagai kota yang sedang berkembang juga memiliki komitmen dalam mendukung program-program literasi dan pendidikan masyarakat. Sinergi antara upaya dari tingkat lokal dengan kebijakan nasional menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan literasi. Program literasi interaktif di Taman Bacaan Parigi dapat menjadi model pembelajaran yang dapat direplikasi di komunitas-komunitas lain. Dukungan kebijakan ini memberikan legitimasi dan peluang pendanaan yang lebih luas bagi pelaksanaan program kami. Dengan demikian, relevansi program ini terhadap kebijakan pemerintah menjadi faktor pendorong yang kuat bagi keberhasilan pelaksanaannya.

Taman Bacaan Parigi memiliki potensi infrastruktur dan sumber daya manusia yang cukup untuk mendukung pelaksanaan program literasi interaktif. Lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh anak-anak dan keluarga menjadi keuntungan tersendiri dalam menjangkau target audiens. Keberadaan koleksi buku yang sudah ada dapat dioptimalkan dan ditambah dengan sumber daya belajar digital untuk memperkaya pengalaman literasi. Mitra potensial, termasuk guru, orang tua, dan organisasi masyarakat lokal, telah menunjukkan minat yang tinggi untuk berkolaborasi. Adanya mahasiswa dan akademisi yang tertarik untuk terlibat dalam program ini dapat menambah kapasitas tim dalam merancang dan melaksanakan kegiatan. Ketersediaan ruang publik dan komunitas yang solid di Sawangan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menjalankan program literasi. Momentum dari berbagai kegiatan literasi yang telah dilakukan sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk pengembangan program yang lebih komprehensif. Dukungan dari pemerintah lokal dan

institusi terkait membuka peluang untuk mendapatkan sumber daya tambahan dan penghargaan. Dengan memanfaatkan potensi dan peluang ini, program literasi interaktif memiliki prospek yang cerah untuk mencapai target dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

Meskipun memiliki potensi besar, pelaksanaan program literasi interaktif juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu dipertimbangkan dengan matang. Keterbatasan dana menjadi hambatan utama dalam menyediakan peralatan, buku, dan sumber daya pembelajaran yang berkualitas tinggi. Minimnya kesadaran beberapa orang tua tentang pentingnya literasi dapat mempengaruhi tingkat partisipasi anak-anak dalam program. Kompetisi dengan kegiatan digital dan hiburan modern membuat anak-anak enggan untuk meluangkan waktu mereka untuk membaca. Keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam merancang dan melaksanakan program literasi interaktif juga menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi tantangan dana, kami akan mencari dukungan dari berbagai sumber, termasuk institusi pendidikan, perusahaan lokal, dan lembaga filantropi. Peningkatan kesadaran orang tua akan dilakukan melalui sosialisasi, workshop, dan demonstrasi manfaat konkret dari program literasi. Kami akan merancang program yang menarik dan memadukan elemen digital dengan aktivitas tradisional untuk menarik minat anak-anak. Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengelola dan fasilitator program akan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas program. Dengan strategi dan upaya yang komprehensif, tantangan-tantangan ini dapat dikelola dengan efektif untuk memastikan keberhasilan program.

Jendela emas untuk mengembangkan minat baca anak-anak berada pada usia mereka yang masih muda dan terbuka terhadap hal-hal baru. Penundaan dalam melaksanakan program literasi interaktif dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan emas untuk membentuk kebiasaan membaca yang positif. Kondisi saat ini menunjukkan peningkatan kekhawatiran tentang dampak negatif kebiasaan digital yang berlebihan pada perkembangan kognitif anak-anak. Momentum kebijakan pemerintah yang mendukung literasi dan komitmen masyarakat lokal memberikan peluang emas yang tidak boleh dilewatkan. Anak-anak generasi saat ini membutuhkan inspirasi dan bimbingan untuk mengembangkan kepribadian yang berkualitas dan berprestasi. Kehadiran program yang tepat waktu dapat mencegah eskalasi masalah literasi yang lebih serius di masa depan. Investasi dalam literasi anak-anak saat ini akan menghasilkan generasi yang lebih berpengetahuan, kritis, dan

produktif di kemudian hari. Komunitas Sawangan memiliki potensi untuk menjadi pelopor dalam gerakan literasi lokal yang dapat menginspirasi wilayah lain. Dengan semua pertimbangan ini, pelaksanaan program literasi interaktif di Taman Bacaan Parigi menjadi keharusan dan bukan lagi sekadar pilihan belaka.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama 4 bulan di Taman Bacaan Parigi, Sawangan, Depok dengan melibatkan anak-anak usia 6-12 tahun sebagai sasaran utama program. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak-anak di lokasi mitra. Metode pelaksanaan program terdiri dari empat tahap utama yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan tercapainya tujuan peningkatan minat baca anak-anak. Setiap tahap pelaksanaan memiliki kegiatan spesifik yang saling berkaitan dan mendukung keberhasilan program secara menyeluruh. Pendekatan yang digunakan menekankan pada partisipasi aktif anak-anak, pelibatan masyarakat lokal, dan pembangunan kapasitas pengelola taman bacaan. Program ini juga dirancang dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan agar dampak positif dapat terus dirasakan setelah periode pendampingan berakhir. Koordinasi yang erat dengan berbagai pihak terkait menjadi kunci dalam pelaksanaan program yang efektif dan efisien. Berikut adalah uraian lengkap dari keempat tahap metode pelaksanaan program literasi interaktif di Taman Bacaan Parigi.

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap persiapan merupakan fondasi awal yang sangat penting untuk memastikan program berjalan efektif dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan kunjungan ke Taman Bacaan Parigi untuk mengobservasi kondisi fisik fasilitas, koleksi buku yang tersedia, serta mengamati pola aktivitas dan minat baca anak-anak yang menjadi pengunjung taman bacaan. Observasi lapangan ini dilengkapi dengan wawancara mendalam kepada pengelola taman bacaan, orang tua atau wali anak, serta tokoh masyarakat setempat untuk menggali informasi tentang permasalahan literasi yang dihadapi dan harapan terhadap program. Tim juga melakukan asesmen awal terhadap tingkat minat baca dan kebiasaan membaca anak-anak melalui kuesioner sederhana dan observasi partisipatif untuk mengidentifikasi jenis bacaan yang diminati, waktu yang dihabiskan untuk membaca, serta hambatan yang mereka hadapi. Berdasarkan data yang diperoleh dari survei, wawancara, dan asesmen tersebut, tim menyusun rencana program yang terstruktur mencakup jadwal kegiatan, materi literasi

interaktif, metode pembelajaran, media yang akan digunakan, serta indikator keberhasilan program. Rencana program disusun dengan mempertimbangkan karakteristik lokal, ketersediaan sumber daya, dan potensi dukungan dari masyarakat untuk memastikan program dapat berjalan optimal. Tim kemudian melakukan koordinasi resmi dengan pihak pengelola Taman Bacaan Parigi dan aparat kelurahan setempat untuk mendapatkan izin pelaksanaan program serta membangun komitmen bersama. Tahap persiapan ini ditargetkan selesai dalam waktu dua minggu pertama untuk memastikan seluruh data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul dengan lengkap sebelum pelaksanaan program dimulai.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pelatihan dan pendampingan merupakan inti dari pelaksanaan program yang dirancang secara interaktif dan menyenangkan untuk membangkitkan minat baca anak-anak di Taman Bacaan Parigi. Sebelum program dilaksanakan untuk anak-anak, tim memberikan pelatihan kepada pengelola dan relawan taman bacaan mengenai metode literasi interaktif, teknik mendongeng, cara membuat kegiatan membaca yang menyenangkan, serta penggunaan media pembelajaran kreatif. Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari dengan metode ceramah, praktik langsung, dan simulasi kegiatan untuk membangun kapasitas lokal agar program dapat berkelanjutan. Setelah pelatihan pengelola selesai, program inti untuk anak-anak dilaksanakan melalui berbagai kegiatan literasi interaktif yang menarik seperti sesi membaca bersama dengan teknik mendongeng yang menggunakan intonasi, ekspresi, dan alat peraga sederhana untuk menghidupkan cerita. Anak-anak kemudian diajak berdiskusi tentang cerita yang telah dibacakan, tokoh favorit, pesan moral, dan bagian yang paling mereka sukai untuk melatih pemahaman dan kemampuan berpikir kritis. Program juga mencakup permainan literasi edukatif seperti scrabble, tebak kata, puzzle cerita, dan kuis cerdas yang membuat proses belajar membaca menjadi tidak membosankan. Workshop kreatif dilaksanakan secara berkala dimana anak-anak membuat karya seperti menggambar tokoh cerita favorit, membuat komik sederhana, menulis cerita pendek, atau membuat bookmark dengan desain sendiri sebagai bentuk apresiasi terhadap kegiatan membaca. Selama program berlangsung, tim melakukan pendampingan intensif dengan melakukan kunjungan rutin setiap minggu untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, memberikan umpan balik, serta melakukan penyesuaian metode sesuai dengan respons dan perkembangan anak-anak.

Untuk memaksimalkan dampak program, tim juga melibatkan orang tua melalui sosialisasi dan workshop tentang pentingnya membaca di rumah, cara membangun kebiasaan membaca pada anak, serta tips mendampingi anak dalam kegiatan literasi. Orang tua diberikan panduan sederhana dan praktis agar dapat melanjutkan pendampingan literasi di rumah sehingga kebiasaan membaca tidak hanya terbentuk di taman bacaan tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas keluarga. Tim melakukan penataan ulang ruang taman bacaan dengan menciptakan pojok-pojok baca favorit yang nyaman dan menarik dengan dekorasi ceria, bean bag, karpet empuk, dan display buku yang eye-catching untuk menciptakan suasana membaca yang menyenangkan. Setiap kegiatan literasi interaktif didokumentasikan dengan baik melalui foto, video, dan catatan lapangan untuk keperluan evaluasi dan pelaporan program. Tim juga membuat sistem reward sederhana untuk anak-anak yang aktif dan konsisten mengikuti kegiatan literasi guna meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka. Komunikasi intensif dengan pengelola taman bacaan dilakukan melalui grup komunikasi online untuk koordinasi jadwal kegiatan, diskusi kendala yang dihadapi, dan berbagi ide pengembangan aktivitas literasi. Seluruh kegiatan pada tahap pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan selama dua bulan dengan frekuensi pertemuan dua hingga tiga kali seminggu disesuaikan dengan jadwal anak-anak. Tahap ini menjadi fase paling krusial karena merupakan implementasi langsung dari rencana program yang telah disusun pada tahap persiapan.

3. Evaluasi dan Penyempurnaan

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan guna memastikan tujuan peningkatan minat baca anak-anak dapat tercapai secara optimal. Tim melakukan monitoring partisipasi dan antusiasme anak-anak dengan mencatat kehadiran dalam setiap kegiatan serta mengamati tingkat keterlibatan dan semangat mereka selama mengikuti program literasi interaktif. Data kuantitatif berupa jumlah kehadiran dan data kualitatif berupa observasi perilaku, ekspresi wajah, dan komentar anak-anak dicatat secara sistematis dalam lembar monitoring khusus. Evaluasi peningkatan minat baca dilakukan pada pertengahan dan akhir program menggunakan instrumen yang sama dengan asesmen awal untuk mengukur perubahan minat baca, frekuensi membaca, durasi membaca, dan jenis buku yang dipilih anak-anak. Wawancara singkat dan santai dilakukan dengan beberapa anak untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang pengalaman mereka mengikuti program, kegiatan yang paling mereka sukai, dan perubahan yang mereka rasakan terhadap aktivitas membaca. Focus Group Discussion dilaksanakan dengan pengelola taman bacaan,

relawan, dan perwakilan orang tua untuk mendapatkan umpan balik mengenai pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, dampak yang dirasakan, serta saran perbaikan dari perspektif mereka. Tim melakukan analisis terhadap seluruh data yang terkumpul baik kuantitatif maupun kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis tematik untuk menilai pencapaian tujuan program serta mengidentifikasi faktor keberhasilan dan kendala. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi bersama tim, dilakukan penyesuaian dan penyempurnaan terhadap metode, materi, atau pendekatan yang digunakan dalam program untuk memaksimalkan dampak positif pada fase berikutnya.

4. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan dampak program setelah periode pendampingan berakhir, tim melakukan berbagai upaya tindak lanjut yang sistematis dan terencana dengan baik. Tim menyusun modul praktis dan panduan kegiatan literasi interaktif yang berisi langkah-langkah kegiatan, tips praktis, contoh aktivitas yang telah terbukti efektif, serta troubleshooting masalah umum yang dapat digunakan oleh pengelola dan relawan taman bacaan untuk melanjutkan program secara mandiri. Pembentukan dan pengukuhan tim literasi lokal yang berasal dari relawan terlatih, mahasiswa, atau pemuda setempat dilakukan untuk memastikan ada pihak yang bertanggung jawab mengorganisir kegiatan rutin dan mengembangkan inovasi program literasi. Tim memberikan bantuan sarana dan prasarana berupa buku-buku baru yang sesuai minat anak, alat peraga edukatif, media pembelajaran interaktif, papan cerita, boneka tangan, dan perlengkapan workshop kreatif untuk menunjang keberlangsungan kegiatan literasi. Program ini juga memfasilitasi terbentuknya jaringan kerjasama antara Taman Bacaan Parigi dengan penerbit, komunitas literasi, perpustakaan daerah, serta lembaga pendidikan untuk memperoleh dukungan berkelanjutan berupa donasi buku, narasumber, atau program kolaboratif. Sistem monitoring pasca-program ditetapkan melalui mekanisme komunikasi berkelanjutan dengan grup komunikasi online dan jadwal kunjungan berkala setiap bulan untuk memastikan program tetap berjalan dan memberikan pendampingan teknis jika diperlukan. Diseminasi hasil program dilakukan melalui seminar, publikasi artikel ilmiah, media sosial, dan website untuk menginspirasi pihak lain dalam mengembangkan program serupa di lokasi berbeda. Tim juga menyediakan layanan konsultasi bagi taman bacaan atau komunitas lain yang tertarik mereplikasi program literasi interaktif ini dengan menyesuaikan pada konteks lokal masing-masing. Melalui keempat tahap pelaksanaan

yang sistematis dan terstruktur ini, diharapkan program dapat berjalan efektif, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca anak-anak di Taman Bacaan Parigi, serta memiliki keberlanjutan jangka panjang yang didukung oleh kapasitas dan komitmen masyarakat lokal.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Taman Bacaan Parigi, Sawangan, Depok selama empat bulan menunjukkan hasil yang sangat positif dan signifikan dalam meningkatkan minat baca anak-anak di wilayah tersebut. Pada tahap awal program, tercatat sebanyak 45 anak usia 6-12 tahun yang terdaftar sebagai peserta aktif program literasi interaktif dengan tingkat kehadiran rata-rata mencapai 82 persen pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Data asesmen awal menunjukkan bahwa hanya 28 persen anak yang memiliki kebiasaan membaca minimal tiga kali seminggu, sedangkan 65 persen anak mengaku jarang membaca buku di luar tugas sekolah dan 7 persen anak menyatakan tidak pernah membaca buku untuk kesenangan. Durasi rata-rata membaca anak-anak pada tahap awal hanya berkisar 15-20 menit per sesi dengan tingkat konsentrasi yang rendah dan mudah teralihkan. Jenis bacaan yang diminati masih sangat terbatas pada komik bergambar dan buku cerita dengan ilustrasi penuh, sementara minat terhadap buku cerita dengan teks lebih panjang masih sangat rendah. Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa anak-anak cenderung pasif dan kurang antusias ketika diminta membaca sendiri tanpa pendampingan atau aktivitas menarik yang menyertainya. Kondisi taman bacaan pada awal program masih sangat sederhana dengan koleksi buku yang terbatas sekitar 250 judul dan belum memiliki sistem kegiatan literasi yang terstruktur dan rutin.

Setelah pelaksanaan program literasi interaktif selama empat bulan dengan berbagai kegiatan menarik dan pendampingan intensif, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada minat baca anak-anak di Taman Bacaan Parigi. Hasil asesmen akhir menunjukkan bahwa persentase anak yang memiliki kebiasaan membaca minimal tiga kali seminggu meningkat drastis menjadi 73 persen, menunjukkan peningkatan sebesar 45 persen dari kondisi awal. Durasi rata-rata membaca anak-anak meningkat menjadi 35-45 menit per sesi dengan tingkat konsentrasi dan fokus yang jauh lebih baik dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Kehadiran anak-anak di taman bacaan meningkat secara konsisten dengan rata-rata 38-42 anak hadir setiap kegiatan, bahkan beberapa anak membawa teman atau saudara mereka untuk ikut berpartisipasi. Variasi jenis bacaan yang diminati anak-anak juga mengalami

perluasan signifikan dimana 58 persen anak mulai tertarik membaca buku cerita dengan teks lebih panjang, buku pengetahuan umum, dan ensiklopedia anak. Antusiasme anak-anak terhadap kegiatan literasi sangat tinggi yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi cerita, permainan literasi, dan workshop kreatif dengan berbagai pertanyaan dan ide yang mereka sampaikan. Hasil karya kreatif anak-anak seperti komik sederhana, cerita pendek, dan gambar tokoh cerita menunjukkan pemahaman yang baik terhadap isi bacaan serta imajinasi dan kreativitas yang berkembang. Tingkat peminjaman buku dari taman bacaan meningkat dari rata-rata 15 buku per minggu menjadi 95 buku per minggu, menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya membaca di taman bacaan tetapi juga membawa buku untuk dibaca di rumah.

Pelatihan yang diberikan kepada pengelola dan relawan taman bacaan juga memberikan hasil yang sangat baik dalam membangun kapasitas lokal untuk keberlanjutan program literasi. Sebanyak 8 relawan lokal berhasil dilatih dan mampu memfasilitasi kegiatan literasi interaktif secara mandiri dengan menggunakan metode dan 319erjas yang telah diajarkan selama program. Pengelola taman bacaan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang kegiatan literasi yang kreatif dan menarik serta mampu mengelola jadwal kegiatan dengan lebih terstruktur dan konsisten. Dokumentasi kegiatan dan 319erjas administrasi taman bacaan mengalami perbaikan signifikan dengan adanya buku kunjungan, kartu anggota, 319erjas peminjaman buku, dan catatan kegiatan yang tertib. Pengelola juga berhasil menginisiasi program literasi tambahan seperti story telling competition dan book review session yang dilaksanakan sebulan sekali untuk memberikan variasi kegiatan. Koleksi buku di taman bacaan bertambah menjadi 485 judul melalui bantuan program dan donasi dari berbagai pihak yang tergerak setelah melihat perkembangan positif taman bacaan. Penataan ruang baca mengalami transformasi menjadi lebih menarik dan nyaman dengan adanya pojok baca bertema, display buku yang kreatif, dan dekorasi ceria hasil kerja sama dengan anak-anak. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan literasi anak di rumah juga meningkat dimana hasil survei menunjukkan 68 persen orang tua mulai menyediakan waktu khusus untuk membaca berjasa anak di rumah.

Pembahasan

Keberhasilan program literasi interaktif di Taman Bacaan Parigi dalam meningkatkan minat baca anak-anak dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kunci yang saling mendukung

dan memperkuat dampak program secara keseluruhan. Pendekatan interaktif yang digunakan dalam program terbukti sangat efektif dalam mengubah persepsi anak-anak tentang kegiatan membaca dari sesuatu yang membosankan menjadi aktivitas yang menyenangkan dan dinanti-nantikan. Teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran terbukti sesuai dengan pendekatan yang diterapkan dimana anak-anak tidak hanya pasif menerima informasi tetapi aktif berdiskusi, bermain, dan berkreasi. Penggunaan metode read aloud atau membaca nyaring dengan teknik mendongeng yang ekspresif berhasil menarik perhatian anak-anak dan membangun koneksi emosional dengan cerita yang dibacakan sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa membaca nyaring dapat meningkatkan kosakata, pemahaman, dan minat membaca anak. Variasi kegiatan literasi yang dirancang dengan mempertimbangkan gaya belajar yang berbeda-beda seperti visual, auditori, dan kinestetik memungkinkan setiap anak menemukan cara belajar yang paling sesuai dengan karakteristik mereka. Permainan edukatif berbasis literasi terbukti efektif dalam membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi tekanan atau kecemasan yang mungkin dirasakan anak-anak terhadap aktivitas membaca. Keterlibatan orang tua dalam program melalui workshop dan panduan pendampingan di rumah memperkuat dampak program karena menciptakan lingkungan literasi yang konsisten antara taman bacaan dan rumah. Pembangunan kapasitas pengelola dan relawan lokal menjadi kunci keberlanjutan program karena memastikan bahwa kegiatan literasi dapat terus berlanjut secara mandiri setelah periode pendampingan berakhir.

Peningkatan signifikan dalam persentase anak yang memiliki kebiasaan membaca rutin dari 28 persen menjadi 73 persen menunjukkan bahwa program berhasil membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan pada anak-anak. Perubahan perilaku ini tidak terjadi secara instan tetapi melalui proses konsisten dan berulang yang didukung oleh reinforcement positif berupa pujian, reward, dan pengakuan atas partisipasi dan karya anak-anak. Teori pembentukan kebiasaan menjelaskan bahwa pengulangan aktivitas dalam konteks yang menyenangkan dan memberikan kepuasan akan lebih mudah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri seseorang. Peningkatan durasi membaca dari 15-20 menit menjadi 35-45 menit per sesi mengindikasikan peningkatan konsentrasi dan daya tahan anak-anak dalam melakukan aktivitas membaca yang merupakan salah satu indikator perkembangan minat baca. Perluasan variasi jenis bacaan yang diminati anak-anak menunjukkan bahwa program berhasil mengembangkan literasi anak tidak hanya pada level dasar tetapi juga mendorong mereka untuk mengeksplorasi berbagai jenis teks yang lebih kompleks. Kemampuan anak-anak dalam memahami dan mendiskusikan isi bacaan serta mengekspresikannya melalui

karya kreatif menunjukkan peningkatan literasi komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan dramatis dalam tingkat peminjaman buku dari 15 menjadi 95 buku per minggu merupakan bukti konkret bahwa minat baca anak-anak tidak hanya meningkat di lingkungan taman bacaan tetapi juga terbawa ke rumah masing-masing. Fenomena anak-anak yang membawa teman atau saudara untuk ikut berpartisipasi dalam program menunjukkan adanya efek peer influence positif dimana anak yang telah merasakan manfaat program menjadi agen perubahan bagi teman sebayanya.

Keberhasilan pelatihan pengelola dan relawan taman bacaan dalam membangun kapasitas lokal merupakan pencapaian penting yang menjamin keberlanjutan program setelah pendampingan intensif berakhir. Transfer pengetahuan dan keterampilan kepada pihak lokal merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif sesuai dengan prinsip community development yang menekankan pada partisipasi dan kemandirian masyarakat. Kemampuan relawan dalam memfasilitasi kegiatan literasi secara mandiri menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan aplikatif sehingga mudah diterapkan dalam konteks nyata. Perbaikan sistem administrasi dan manajemen taman bacaan mengindikasikan peningkatan profesionalisme dalam pengelolaan yang akan berdampak pada kualitas layanan dan keberlanjutan operasional taman bacaan. Inisiasi program-program baru oleh pengelola seperti story telling competition dan book review session menunjukkan adanya kreativitas dan inovasi yang berkembang sebagai hasil dari proses pembelajaran dan inspirasi yang diperoleh selama program.

Meskipun program menunjukkan hasil yang sangat positif, terdapat beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program yang perlu dicatat sebagai pembelajaran untuk perbaikan program serupa di masa mendatang. Kendala pertama adalah keterbatasan waktu anak-anak untuk mengikuti kegiatan secara rutin karena sebagian besar anak memiliki jadwal sekolah dan les tambahan yang cukup padat sehingga tim harus fleksibel dalam menjadwalkan kegiatan. Tantangan kedua berkaitan dengan perbedaan tingkat kemampuan membaca anak yang cukup bervariasi dalam satu kelompok sehingga diperlukan strategi diferensiasi dan pengelompokan fleksibel agar semua anak dapat terlayani dengan baik. Kendala ketiga adalah keterbatasan ruang di taman bacaan yang relatif kecil sehingga ketika jumlah peserta banyak suasana menjadi ramai dan kurang kondusif untuk kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi. Tantangan keempat terkait dengan keterbatasan sumber daya finansial untuk pengadaan bahan dan media pembelajaran yang

lebih bervariasi sehingga tim harus kreatif memanfaatkan bahan-bahan sederhana dan murah. Kendala kelima adalah tingkat literasi dan kesadaran sebagian orang tua yang masih rendah tentang pentingnya membaca sehingga dukungan dari rumah tidak optimal dan beberapa anak sulit mendapat izin untuk rutin mengikuti kegiatan. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui komunikasi intensif, kreativitas dalam mencari solusi alternatif, dan kolaborasi dengan berbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap literasi anak. Pembelajaran dari kendala-kendala ini menjadi masukan berharga untuk perbaikan desain dan implementasi program pengabdian masyarakat serupa di lokasi lain dengan mempertimbangkan konteks lokal yang spesifik.

Implikasi dari keberhasilan program ini sangat luas baik dalam konteks pengembangan literasi anak maupun dalam konteks pengembangan masyarakat secara lebih luas. Pertama, program ini membuktikan bahwa pendekatan interaktif dan partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan minat baca anak dibandingkan pendekatan konvensional yang cenderung pasif dan instruktif. Kedua, keberhasilan program menunjukkan pentingnya peran taman bacaan masyarakat sebagai ruang alternatif pembelajaran yang dapat melengkapi pendidikan formal di sekolah dalam membangun budaya literasi. Ketiga, program ini mendemonstrasikan bahwa perubahan positif dapat terjadi dalam waktu relatif singkat asalkan dilakukan dengan pendekatan yang tepat, konsisten, dan didukung oleh berbagai pihak terkait. Keempat, pembangunan kapasitas lokal terbukti sebagai strategi efektif untuk memastikan keberlanjutan program dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Kelima, pelibatan orang tua dan keluarga dalam program literasi anak merupakan faktor kunci yang tidak boleh diabaikan karena lingkungan rumah memiliki pengaruh sangat besar terhadap pembentukan kebiasaan membaca anak. Keenam, program ini dapat menjadi model replikasi bagi taman bacaan atau komunitas literasi lain yang ingin mengembangkan program serupa dengan penyesuaian pada konteks lokal masing-masing. Ketujuh, keberhasilan program memberikan bukti empiris tentang pentingnya investasi pada program literasi anak sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas. Kedelapan, program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah lokal dapat menghasilkan sinergi positif yang bermanfaat bagi pengembangan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup terutama bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pelaksanaan



Gambar 2. Tim Pengabdian Bersama Pembina Ketua Taman Bacaan



Gambar 3. Penyerahan Buku Merdeka Menulis

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Peningkatan Minat Baca Anak-Anak melalui Program Literasi Interaktif di Taman Bacaan Parigi, Sawangan, Depok" yang dilaksanakan selama empat bulan telah berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan minat baca anak-anak secara signifikan. Hasil program menunjukkan peningkatan persentase anak yang memiliki kebiasaan membaca rutin dari 28 persen menjadi 73 persen, menandakan

perubahan perilaku positif yang substansial dalam kebiasaan literasi anak-anak. Durasi rata-rata membaca anak-anak meningkat dari 15-20 menit menjadi 35-45 menit per sesi dengan tingkat konsentrasi dan fokus yang jauh lebih baik, mengindikasikan peningkatan kualitas aktivitas membaca yang dilakukan. Tingkat peminjaman buku mengalami peningkatan sangat tinggi dari 15 buku menjadi 95 buku per minggu, membuktikan bahwa minat baca tidak hanya terbatas di taman bacaan tetapi juga terbawa ke lingkungan rumah. Kehadiran dan partisipasi aktif anak-anak dalam berbagai kegiatan literasi interaktif seperti read aloud, diskusi cerita, permainan literasi, dan workshop kreatif menunjukkan antusiasme tinggi dan perubahan persepsi positif terhadap aktivitas membaca. Variasi jenis bacaan yang diminati anak-anak mengalami perluasan signifikan dimana anak-anak mulai tertarik membaca buku dengan teks lebih panjang dan topik yang lebih beragam. Program juga berhasil membangun kapasitas lokal melalui pelatihan pengelola dan relawan taman bacaan yang kini mampu melanjutkan kegiatan literasi secara mandiri dengan lebih terstruktur dan kreatif. Pelibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan literasi anak di rumah meningkat sebesar 68 persen, menciptakan ekosistem literasi yang holistik antara taman bacaan, sekolah, dan keluarga.

Keberhasilan program ini membuktikan bahwa pendekatan interaktif dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan minat baca anak-anak dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang cenderung pasif dan instruktif. Penggunaan metode yang variatif seperti mendongeng ekspresif, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan workshop kreatif berhasil mengubah persepsi anak-anak tentang membaca dari aktivitas yang membosankan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan dinanti-nantikan. Pembangunan kapasitas lokal melalui pelatihan pengelola dan relawan terbukti menjadi kunci keberlanjutan program karena memastikan bahwa kegiatan literasi dapat terus berlangsung secara mandiri setelah periode pendampingan berakhir. Pelibatan orang tua dalam program melalui workshop dan panduan pendampingan memperkuat dampak program dengan menciptakan lingkungan literasi yang konsisten dan mendukung di rumah. Meskipun menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan waktu anak, perbedaan kemampuan membaca, dan keterbatasan ruang serta sumber daya, berbagai tantangan tersebut dapat diatasi melalui komunikasi intensif, kreativitas, dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh kegiatan literasi interaktif terhadap minat baca anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 45-54.
- Andini, T. M., Supriadi, U., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi peningkatan minat baca melalui taman bacaan masyarakat di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat*, 8(1), 112-125.
- Budiarti, W. N., & Permatasari, A. (2020). Metode read aloud dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(3), 234-245.
- Dewi, R. K., Suherman, A., & Wulandari, S. (2023). Implementasi program literasi berbasis komunitas untuk meningkatkan budaya membaca anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 78-92.
- Fajriyah, K., & Susanto, H. (2022). Peran taman bacaan dalam menumbuhkan minat baca anak di era digital. *Jurnal Abdimas Masyarakat Indonesia*, 2(4), 156-168.
- Handayani, L., Nurjanah, E., & Prasetyo, B. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan taman bacaan berbasis literasi keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 201-215.
- Hidayat, M. S., & Basuki, Y. (2023). Literasi interaktif sebagai solusi meningkatkan minat baca generasi alpha. *Indonesian Journal of Community Education*, 3(1), 34-48.
- Kusuma, A. W., Rahayu, S., & Widodo, H. (2022). Pendekatan partisipatif dalam program literasi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3245-3258.
- Maharani, D., & Suryani, N. (2021). Efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3421-3432.
- Nugroho, A. P., Wijaya, K., & Santoso, D. (2023). Strategi pengembangan taman bacaan masyarakat berbasis kebutuhan lokal. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(1), 89-103.
- Pratiwi, I., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh lingkungan literasi terhadap kebiasaan membaca anak sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 23-36.
- Purnama, S., Fitriani, R., & Azzahra, F. (2021). Peran orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi anak di lingkungan keluarga. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 167-178.
- Rahmawati, N. K., & Kurniawan, D. E. (2023). Implementasi permainan edukatif berbasis literasi untuk meningkatkan minat baca anak. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(2), 445-459.
- Sari, M. P., Indrawati, T., & Hermawan, W. (2022). Model pemberdayaan masyarakat melalui program literasi keluarga di taman bacaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 56-70.
- Wibowo, D. C., Anggraini, P., & Utami, R. D. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan literasi anak usia sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 312-327.